
**PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA,
PERTUMBUHAN UKURAN PERUSAHAAN , GCG , KESULITAN KEUANGAN,
TERHADAP PERGANTIAN KAP**
(Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016)

Hendy Widiastoeti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hwidiastoeti@gmail.com

Wahyu Tri Lestari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
wahyulestari994@gmail.com

ABSTRACT

An auditor has to maintain his independence. To remain this, there are needed to be an auditor shift. Based on PP NO.20 of 2015, the replacement is only applied to auditors, while for KAP there is no more requirement to move to another KAP. While no more restrictions on KAP replacement, it is interesting to examine what factors are considered by the company to keep replacing KAP in the following year? there are at least five factors that are considered by the client to make KAP changes, namely audit delay, audit opinion, GCG (Good Corporate Governance), company growth, and financial distress. This research is a type of quantitative research using statistical tools to answer the problem formulation. The population in this study were Consumer Goods companies listed on the Indonesia stock exchange during the period of 2012 to 2016. The result of this study found that audit delay, company growth, and financial distress had a significant positive effect on KAP turnover, audit opinion negatively affected turnover KAP, while GCG (Good Corporate Governance) does not have a significant effect on KAP replacement.

Keywords: KAP Substitution, Audit Delay, Audit Opinion, GCG, Company Growth, Financial Distress.

ABSTRAK

Seorang auditor harus menjaga independensinya. Untuk mempertahankannya, perlu ada pergantian auditor. Berdasarkan PP NO. 20 Tahun 2015 pergantian hanya berlaku untuk auditor, sedangkan untuk KAP tidak ada lagi persyaratan pindah ke KAP lain. Putih tidak ada lagi batasan pergantian KAP, sudah menarik untuk diteliti faktor apa saja yang menjadi pertimbangan perusahaan untuk tetap mengganti KAP di tahun berikutnya? Setidaknya ada lima faktor yang menjadi pertimbangan klien untuk melakukan perubahan KAP yaitu audit delay, opini audit, GCG (Good Corporate Governance), pertumbuhan perusahaan, dan financial distress. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat statistik untuk menjawab rumusan masalah. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai 2016. Hasil penelitian ini menemukan bahwa audit delay, pertumbuhan perusahaan, dan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap perputaran KAP, opini audit berpengaruh negatif dan signifikan. berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan GCG (Good Corporate Governance) tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

Kata Kunci: Substitusi KAP, Audit Delay, Opini Audit, GCG, Pertumbuhan Perusahaan, Kesulitan Keuangan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, setiap perusahaan berhak memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) mana yang akan bertugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Keleluasaan terbuka lebar, sebab perkembangan KAP beserta auditornya di Indonesia cukup pesat. Fenomena MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) menyebabkan persaingan semakin mengglobal disiasati Pemerintah dengan cara mempermudah jalur untuk menjadi auditor. Terbukti jumlah KAP berkembang hingga 14,91% pada tahun 2016 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Tugas KAP yaitu menyelesaikan tugasnya dengan baik agar perusahaan tidak berganti KAP pada periode berikutnya.

Tentang pergantian KAP, terjadi perubahan yang cukup fundamental dengan diterbitkannya peraturan baru, yaitu diluncurkannya PP No.20 Tahun 2015. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa :“Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut”.Peraturan ini menegaskan bahwa pergantian hanya diberlakukan untuk auditor, sedangkan untuk KAP tidak ada lagi keharusan untuk berpindah ke KAP lain. Peraturan ini merevisi peraturan sebelumnya, yaitu PMK 17PMK 01/2008. KAP dibatasi hanya boleh melakukan audit laporan keuangan historis perusahaan dalam 6 tahun berturut-turut dan akuntan publik dalam 3 tahun berturut-turut.

Dengan tidak ada pembatasan lagi tentang pergantian KAP, menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan perusahaan untuk mengganti KAP pada tahun berikutnya. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, setidaknya terdapat lima faktor yang dipertimbangkan klien untuk melakukan pergantian KAP, yaitu *audit delay*, opini audit, GCG (*Good Corporate Governance*), pertumbuhan perusahaan, dan kesulitan keuangan.

Audit delay menunjukkan waktu yang dibutuhkan dalam memublikasikan laporan keuangan terhitung sejak tanggal neraca. Semakin lama melaporkannya akan mendapat reaksi negatif dari pasar karena diindikasikan adanya kegagalan bisnis atau menandakan masalah krusial lainnya. Pandangan jelek ini menyebabkan kecenderungan perusahaan akan berganti KAP apabila sebelumnya auditor terlalu lama dalam menyelesaikan tugasnya. Mande dan Son (2011), Farid & Pamuji (2014) menyatakan *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Opini audit menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih membeli saham perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan bereaksi keras ketika memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Salah satunya yaitu dengan berpindah ke KAP lain agar

memperoleh opini yang diinginkan. Andra (2012) menyatakan opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan tata kelola perusahaan yang di dalamnya terdapat organ dewan komisaris yang berperan mengawasi tugas-tugas manajemen apakah sudah berjalan efisien, efektif, dan ekonomis, termasuk dalam hal penyelesaian laporan keuangan. Atas pengawasan tersebut, ada kecenderungan perusahaan yang menerapkan GCG biasanya akan terus mencari KAP yang berkualitas yang selaras dengan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu berpotensi untuk berpindah KAP. Siregar, (2011) menyatakan GCG berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Pertumbuhan *perusahaan* yang signifikan berakibat pada tersedianya cukup dana untuk bisa membayar KAP yang berkualitas. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya segera berganti ke KAP yang lebih berkualitas. Selain tersedianya dana, tekanan pihak-pihak eksternal dan diperlukannya banyak masukan untuk mengimbangi kekomplekan bisnis menjadi alasan mengapa perusahaan harus memutuskan berganti KAP. Prastiwi dan Wilsya (2012) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Kesulitan keuangan menjadi pertanda adanya kemungkinan perusahaan akan segera berganti KAP. Dana yang tidak cukup menyebabkan perusahaan harus beralih ke KAP dengan *fee* audit yang lebih murah. Wijayani dan Januarti (2012) menyatakan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori agen menjelaskan konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dan pengelola (manajemen). Dalam pelaksanaan kontrak kerja, memungkinkan tidak lagi selaras dalam mencapai tujuan bersama (Jensen dan Meckling, dikutip oleh Morris, 1987, dalam Widiawan 2012). Dihubungkan dengan pergantian KAP, konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan dan manajemen bisa timbul dalam hal pemilihan KAP. Manajemen mungkin menginginkan memilih KAP yang bisa diajak kerjasama untuk menunjukkan prestasi yang harus dipertanggungjawabkan ke pemilik. Sebaliknya, begitu juga pemilik menginginkan untuk memperoleh KAP yang berkualitas sehingga mampu mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan, karenanya cenderung akan mengganti KAP jika merasa KAP tersebut lebih memihak manajemen.

Pergantian KAP

Pergantian KAP merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Rotasi dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Peraturan tentang pergantian KAP diubah lagi dengan adanya PP No.20 Tahun 2015. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa: “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut”. Peraturan ini menegaskan bahwa pergantian hanya diberlakukan untuk auditor, sedangkan untuk KAP tidak ada lagi keharusan untuk berpindah ke KAP lain.

Hipotesis

- H₁ : Diduga *audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP
- H₂ : Diduga opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP
- H₃ : Diduga GCG berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP
- H₄ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP
- H₅ : Diduga kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dikarenakan menggunakan alat statistik dengan bantuan aplikasi SmartPLS untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat satu variabel tergantung (variabel yang besarnya dipengaruhi oleh besaran variabel bebas), yaitu pergantian KAP. Tersedia lima variabel bebas, yaitu *audit delay*, opini audit, GCG, pertumbuhan perusahaan, dan kesulitan keuangan. Data diperoleh secara skunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas (Independen)

1. *Audit delay*, yaitu kapan laporan keuangan dipublikasikan. Proxinya sebagai berikut.
 - a. Jumlah hari yang dibutuhkan sampai laporan opini audit diterbitkan dihitung sejak tanggal 31 Desember

Tanggal 31 Desember tahun ini – Tanggal opini audit tahun berikutnya

b. Ketepatanwaktuan pelaporan ke BEI

Skor 1 = jika kurang dari 90 hari sejak tanggal neraca

Skor 0 = jika lebih dari 90 hari sejak tanggal neraca

2. Opini Audit., yaitu pernyataan auditor atas laporan keuangan. Diproxikan :

a. Opini audit tahun lalu

Skor 1 = jika tahun lalu memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian

Skor 0 = jika tahun lalu memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian

b. Pergantian opini audit

Skor 1 = jika terjadi pergantian opini audit

Skor 0 = jika tidak terjadi pergantian opini audit

3. GCG, yaitu tata kelola perusahaan yang baik. Diproxikan sebagai berikut :

a. Pergantian manajemen

Skor 1 : Terjadi pergantian direksi

Skor 0 : Tidak terjadi pergantian direksi

b. Proporsi komisaris independen

Jumlah komisaris independen/jumlah komisaris

c. Komite Audit

Jumlah Komite Audit

d. Kepemilikan institusional

Jumlah lembar saham dimiliki institusional/Jumlah lembar saham keseluruhan

4. Pertumbuhan Perusahaan, yaitu skala perusahaan dari tahun ke tahun. Diproxikan sebagai berikut:

a. Pertumbuhan aset

$$\frac{\text{Jumlah aset tahun ini} - \text{Jumlah aset tahun lalu}}{\text{Jumlah aset tahun lalu}}$$

b. Pertumbuhan penjualan

$$\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

5. Kesulitan keuangan, yaitu keadaan yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Diproxikan sebagai berikut:

a. *Leverage*

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Kondisi Laba Rugi

$$\begin{aligned} \text{Skor 1} &= \text{Perusahaan rugi} \\ \text{Skor 0} &= \text{Perusahaan untung} \end{aligned}$$

Variabel terikat (Dependen)

Pergantian KAP, yaitu suatu kondisi yang mengharuskan perusahaan berganti KAP.

$$\begin{aligned} \text{Skor 1} &= \text{berganti KAP} \\ \text{Skor 0} &= \text{tidak berganti KAP} \end{aligned}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Outer Model

Pada tahap ini indikator-indikator dari masing-masing variabel harus diuji validitasnya apakah layak sebagai variabel konstruk untuk menjelaskan variabel latennya. Pengujian dengan melihat nilai *loading factor* dari *outer loading*, *cronbach's alpha*, dan *average variance extracted (AVE)*.

Tabel Outer Loading Tahap 1

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Simpulan
PKAP	Pergantian KAP1	1	Signifikan
DELAY	Audit Delay1 (jumlah hari mengaudit)	0,975410	Signifikan
	Audit Delay2 (ketepatan waktu pelaporan)	0,150212	Tidak Signifikan
OPINI	Opini1 (Opini Tahun Sebelumnya)	0,975826	Signifikan
	Opini 2 (pergantian opini)	-0,171405	Tidak Signifikan
GCG	GCG1 (Perubahan Manajemen)	-0,368895	Tidak Signifikan
	GCG2 (Proporsi Komisaris Independen)	0,290764	Tidak Signifikan
	GCG3 (Jumlah Komite Audit)	-0,067650	Tidak Signifikan
	GCG4 (Kepemilikan institusional)	0,745063	Signifikan
Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Simpulan
TUMBUH	Tumbuh1 (Pertumbuhan Aset)	0,998287	Signifikan
	Tumbuh2 (Pertumbuhan Penjualan)	0,133690	Tidak Signifikan
SULIT	Sulit1 (Leverage)	0,989038	Signifikan
	Sulit2 (Rugi)	-0,203909	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel *outer loading* tahap 1 diketahui nilai *outer* yang memenuhi syarat yaitu di atas 0,7 yaitu pergantian KAP (1 indikator), *audit delay* (1 indikator jumlah hari mengaudit), opini audit (1 indikator opini tahun sebelumnya), GCG (1 indikator kepemilikan institusional), pertumbuhan perusahaan (1 indikator pertumbuhan aset), dan kesulitan keuangan (1 indikator *leverage*).

Karena masing-masing variabel diwakili satu indikator, maka nilai *loading factor* dari *outer loading* tahap 2, *cronbach's alpha* dan *average variance extracted* (AVE) otomatis bernilai 1, sehingga memenuhi persyaratan.

2. Inner model

Pemeriksaan model struktural meliputi signifikansi hubungan jalur dan nilai *R Square* (R^2) untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R Square* dari model penelitian. Berikut merupakan hasil estimasi *R Square* :

Tabel Nilai R Square

Variabel Endogen	Nilai R-Square Adjusted
Pergantian KAP	33,33%

Berdasar tabel nilai *R Square* dapat dilihat variabel bebas mempunyai hubungan terhadap pergantian KAP sebesar 33,33%. Dengan demikian *audit delay*, opini audit, GCG, pertumbuhan perusahaan, dan kesulitan keuangan mampu menjelaskan probabilitas pergantian KAP sebesar 33,33%, sedang sisanya 66,67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Boostrapping digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan melihat signifikansi pengaruh antar variabel dengan melihat koefisien parameter dan nilai signifikansi t-statistik, dimana nilai t-hitung didapat dari nilai inner model t-statistik. Maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
Audit Delay -> KAP	0,140877	0,139086	0,008443	0,008443	16,686462
GCG -> KAP	-0,031338	-0,033898	0,016540	0,016540	1,894709

Growth -> KAP	0,158047	0,159311	0,012276	0,012276	12,874517
Kesulitan -> KAP	0,474736	0,475377	0,018119	0,018119	26,201351
Opini Audit -> KAP	-0,108280	-0,108315	0,010721	0,010721	10,099856

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis dapat dilihat *audit delay*, pertumbuhan perusahaan, dan kesulitan keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP, hal ini dapat dilihat dari T statistik dengan nilai di atas 1,96 dan original sampel yang bernilai positif, dengan demikian hipotesis diterima. Opini audit mempunyai pengaruh negatif signifikan dilihat dari t statistik yang lebih dari 1,96 dengan original sampel bernilai negatif, dengan demikian hipotesis ditolak dari sisi arah. GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan karena t statistik kurang dari 1,96 sehingga hipotesis ditolak.

Pembahasan

1. *Audit delay* terhadap pergantian KAP

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya tanggal 30 April tahun berikutnya. Maka, ketika auditor memperpanjang proses auditing (*audit delay* menjadi panjang) karena berbagai alasan memunculkan ketidakpuasan dari kubu klien. Bagaimanapun, tertundanya penyampaian laporan mengindikasikan adanya permasalahan krusial di perusahaan yang berarti memberikan sinyal negatif bagi pemakai laporan keuangan. Hal ini mendorong perusahaan untuk memutuskan melakukan pergantian KAP pada periode berikutnya dengan harapan *audit delay* dapat diperpendek. Penelitian Mande dan Son (2011), Farid & Pamuji (2014) dapat membuktikannya.

2. Opini audit terhadap pergantian KAP

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian KAP. Dengan demikian, jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian justru probabilitas untuk tidak berganti KAP semakin tinggi.

Hasil ini semakin menegaskan bahwa pergantian KAP bukanlah hal yang mudah dan ingin dilakukan perusahaan. Terdapat ketakutan bahwa berpindah KAP akan menimbulkan masalah baru, terutama harus kembali menyelaraskan perspektif manajemen dan KAP baru. Oleh karena itu, meski mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, perusahaan

cenderung tetap mempertahankan KAP dan berharap kerjasama dapat ditingkatkan lagi untuk merobak sistem akuntansi menjadi lebih informatif.

3. GCG terhadap pergantian KAP

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan GCG yang diprosikan melalui kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. Dengan demikian, baik memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maupun rendah mempunyai kecenderungan yang sama terhadap keputusan perpindahan KAP.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap perpindahan KAP memungkinkan disebabkan karena pada dasarnya terdapat pandangan umum, termasuk bagi perusahaan yang pemegang sahamnya berbentuk perusahaan (bukan perorangan), perpindahan KAP lebih banyak menimbulkan masalah baru karena harus kembali menyelaraskan perspektif manajemen dengan KAP baru. Sepanjang tidak terdapat masalah krusial, perusahaan cenderung mempertahankan KAP dan berusaha lebih dekat sehingga dapat bekerjasama lebih baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siregar (2011) yang juga dapat membuktikan pengaruh antara GCG terhadap perpindahan KAP.

4. Pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian KAP

Hasil pengujian hipotesis pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Dengan demikian, semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan semakin cenderung untuk berpindah KAP.

Perusahaan yang mulai tumbuh membutuhkan sejumlah perencanaan dan strategi agar memenangkan persaingan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan konsultan yang berkualitas dan berpengalaman, salah satunya dengan *men-hire* auditor yang bernaung pada KAP yang *reputable*. Dana yang memadai seiring pertumbuhan perusahaan memungkinkan untuk membayar auditor handal.

5. Kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. Dengan demikian, jika perusahaan semakin mengalami kesulitan keuangan, probabilitas untuk berganti KAP semakin tinggi.

Pergantian KAP juga bias disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti, 2012). Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut

untuk mengganti KAP dengan alasan keuangan. Nasser, et al. (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan lebih besar peluangnya untuk melakukan pergantian KAP (Putra dan Suryanawa, 2016).

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan cenderung melakukan praktek akuntansi yang cenderung menaikkan pendapatan dibandingkan perusahaan yang sehat. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditor karena di dalam lingkungan perusahaan yang sedang mengalami potensi kebangkrutan terdapat pengaruh yang besar pada ketegangan hubungan antara manajemen dan auditor yang menyebabkan putusannya hubungan kerja antara manajemen dan auditor Schwartz dan Menon (1985).

Penelitian ini sejalan dengan Aprilia (2013) yang juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kesulitan keuangan dan keputusan perusahaan berpindah KAP.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit delay*, opini tahun sebelumnya, GCG, pertumbuhan ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. *Audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP
2. GCG yang diprosikan melalui kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP.
3. Pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.
4. Kesulitan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP.
5. Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran yang perlu ditimbangkan untuk perkembangan riset selanjutnya:

1. Bagi KAP untuk bekerja lebih efisien, efektif, dan ekonomis tanpa menurunkan kualitas audit, sebab ketidakefisienan bekerja yang direpresentasikan melalui lamanya waktu yang dibutuhkan dalam memublikasikan laporan keuangan menjadi faktor perusahaan untuk berpindah KAP.

2. Bagi KAP untuk tidak ragu memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian jika fakta di lapangan mengharuskan memperoleh opini tersebut, sebab terbukti tidak menyebabkan perusahaan akan berpindah KAP. Hanya saja KAP harus memberikan rekomendasi-rekomendasi sehingga sistem akuntansi akan berjalan memadai untuk layak memperoleh opini wajar tanpa pengecualian.
3. Bagi pihak-pihak yang membaca laporan keuangan seharusnya memperhatikan apakah ada pergantian KAP dan menganalisis dampaknya. Pergantian KAP bisa pertanda baik namun juga bisa merefleksikan ada masalah fundamental pada perusahaan tersebut, seperti kesulitan keuangan dan sebagainya.
4. Bagi perusahaan, untuk mendukung seoptimal mungkin dalam proses audit sehingga dapat berjalan efisien, efektif, dan ekonomis. Tanpa kerjasama yang baik, audit tidak mungkin dapat dilaksanakan secepat mungkin, hal ini merugikan perusahaan sendiri. Audit delay yang panjang direspon negatif oleh pasar modal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel, sehingga hasilnya akan lebih menyeluruh. Bisa juga dengan menambahkan variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid, Zenuar. Dan Pamudji, Sugeng. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012), Vol 3 No 4 Tahun 2014. Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prastiwi Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor : Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia" Jurnal *Dinamika Akuntansi*, Vol.1, No. 1, (Maret) Hal.62-75)
- Saputri Siregar, Septi Gian. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Jurnal.
- Widiawan, Wisnu. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI 2003-2008). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yasin, Muhammad. "Analysis of Regional Original Revenues and Routine Expenditures on Regional Financial Performance in East Java Regencies and Cities." *Jurnal Mantik* 3.4 (2020): 64-69.
- Yasin, Muhammad. "Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur." *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 3.2 (2020): 465-472.
- YASIN, MUHAMMAD. "ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KINERJA KEUANGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR."

- Yasin, Muhammad. "Analysis Of Regional Original Income Levels In Regional Financial Performance On Economic Growth In East Java Province." *Archives of Business Research (ABR)* 7.10 (2019).
- Yasin, Muhammad, Slamet Riyadi, and Ibrahim Ingga. "Analisis Pengaruh Struktur Apbd Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* (2017): 493-510.